

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum, terdapat dua pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya menyajikan data dalam bentuk narasi seperti kata-kata, kalimat, ataupun representasi visual non-numerik. Sementara itu, pendekatan kuantitatif berfokus pada studi empiris yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan data dalam bentuk angka atau statistik, bukan deskripsi naratif (Yusuf, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini didasarkan pada paradigma positivistik, yang berarti penelitian dilakukan dengan prinsip-prinsip ilmiah yang objektif. Pendekatan kuantitatif juga sering diartikan sebagai metode penelitian yang berakar pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk melakukan kajian terhadap populasi maupun sampel yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada UKM di Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.

3.3 Sumber Data

Adapun sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti dalam mendapatkan data bisa dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017), data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti sendiri. Dengan kata lain, data ini diperoleh langsung dari individu atau kelompok melalui wawancara, angket, atau observasi terhadap suatu peristiwa, objek, atau fenomena tertentu. Secara ringkas, pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik survei

untuk menjawab pertanyaan penelitian atau melalui observasi langsung terhadap objek yang diteliti.

Salah satu keuntungan dari penggunaan data primer adalah tingkat keakuratannya yang tinggi, karena diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk meminimalkan risiko informasi yang tidak valid atau menyesatkan dari sumber yang kurang dapat dipercaya. Namun, kelemahannya terletak pada proses pengumpulan data yang cenderung memerlukan waktu yang cukup lama serta biaya yang tidak sedikit.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama, melainkan melalui perantara. Data ini bisa berasal dari dokumen tertulis, arsip, laporan, atau publikasi yang telah tersedia sebelumnya. Dengan kata lain, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses berbagai referensi seperti buku, pusat dokumentasi, perpustakaan, maupun lembaga arsip yang relevan dengan topik penelitian.

Keunggulan dari data sekunder terletak pada efisiensi waktu dan biaya, karena data sudah tersedia dan dapat langsung dimanfaatkan untuk mengidentifikasi permasalahan serta melakukan analisis awal. Namun demikian, kelemahan utamanya adalah risiko ketidakakuratan, data yang sudah usang, atau kurang relevan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi validitas hasil penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, sehingga metode pengumpulan data menjadi langkah krusial dalam proses penelitian. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai metode yang digunakan, peneliti tidak akan berhasil memperoleh data yang dibutuhkan. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai situasi, seperti di lingkungan alami, laboratorium melalui eksperimen, rumah dengan berbagai responden, seminar, diskusi, di jalan, dan sebagainya. Berdasarkan

sumbernya, pengumpulan data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018).

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Angket (Kuesioner)

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan beberapa pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Kuesioner dianggap sebagai metode yang efisien ketika peneliti sudah jelas mengenai variabel yang akan diukur dan memiliki gambaran tentang respon yang diharapkan dari peserta (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kuesioner, yaitu proses penyebaran sekumpulan pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner campuran (*Mixed Questionnaire*). Kuesioner campuran (*Mixed Questionnaire*) merupakan perpaduan antara kuesioner terbuka dan tertutup. Metode penelitian ini diterapkan untuk mengeksplorasi topik secara lebih rinci. Biasanya, peneliti memanfaatkan kuesioner dengan format campuran guna memperoleh data penelitian yang bersifat kuantitatif. Kelebihan menggunakan kuesioner campuran dalam penelitian sebagai pengambilan manfaat dari kedua jenis pertanyaan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan terstruktur. Selain itu, terdapat pula kekurangan dalam penggunaan kuesioner campuran. Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan metode ini cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk diisi dan dianalisis.

3.4.2 Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilaksanakan lewat pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung

aktivitas para pelaku usaha laundry di Desa Mendalo Indah dalam menjalankan operasional usahanya. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan atau pelengkap terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan responden.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data sekunder yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi geografis dan demografis Desa Mendalo Indah.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek atau individu yang menjadi sasaran pengamatan dan penelitian. Populasi juga mencakup seluruh elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan studi. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh usaha laundry yang terdapat di Desa Mendalo Indah, yaitu sebanyak 30 unit usaha.

3.5.2 Sampel

Sampel ialah unit terkecil dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik, di mana proses pengambilannya harus benar-benar mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2012). Arikunto (2006) menyatakan bahwa apabila populasi berjumlah kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh anggota dijadikan sampel. Namun, jika jumlah populasi melebihi 100, maka cukup diambil sekitar 10–15 persen atau 20–25 persen dari total populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Berdasarkan penjelasan Margono (hal. 126), metode ini dilakukan dengan cara memilih sampel secara langsung dari unit-unit dalam populasi, di mana setiap anggota memiliki kesempatan yang setara untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Berdasarkan pada jumlah populasi, maka sampel jenuh yang di ambil ialah 30 usaha laundry.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian, maka dapat diuraikan metode pengolahannya sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama, digunakan analisis deskriptif guna menjelaskan karakteristik responden dan usaha laundry yang dijalankan, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, motivasi, lokasi usaha, ukuran usaha, lama operasional, serta jenis layanan yang ditawarkan.

Data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, mencakup nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus). Proses perhitungan ketiga ukuran statistik ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Microsoft Excel guna mempermudah proses analisis data.

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu menghitung pendapatan bersih usaha jasa laundry dalam satu bulan dengan sesuatu yang didapatkan melalui jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya atau dalam bentuk matematikanya bisa dinyatakan :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Total revenue (pendapatan kotor total)

P : Price (harga)

Q : Quantity/jumlah barang

Pendapatan dapat dihitung melalui dua pendekatan berikut:

1. Income Approach (pendekatan pendapatan)

Pendapatan kotor dihitung dengan rumus:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR : Total revenue (pendapatan kotor total)

Y : Jumlah produksi

P_y : Harga persatuan produk

Pendapatan bersih dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Pendapatan bersih

TR : Pendapatan kotor

TC : Biaya total

Sedangkan untuk menghitung keuntungan itu sendiri dapat menggunakan rumus:

$$II = TR - TC$$

Keterangan:

II : Keuntungan

TR : Pendapatan kotor

TC : Total biaya (eksplisit + implisist)

Rumus menghitung biaya usaha laundry:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya total variabel

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

3. Untuk menjawab permasalahan yang ketiga yaitu menghitung sumbangan yang diberikan usaha laundry terhadap pemerintah dalam satu periode dari pendapatan jasa yang dihasilkan. Penghitungan sumbangan yang dihasilkan berdasarkan PP 23 Tahun 2018 dengan omzet diatas Rp 4,8 miliar pertahun, usaha dengan tarif dibawah Rp 4,8 miliar menggunakan tarif pph final 0,75%. Tarif pajak 0,75% berlaku untuk usaha jasa laundry yang dijalankan oleh wajib pajak orang pribadi pengusaha tertentu sebagai angsuran pph pasal 25.

Rumus :

$$PPh = 0,75\% \times \text{omzet}$$

3.7 Operasional Variabel

- a. Pendapatan usaha laundry adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh bisnis laundry selama periode tertentu, dihitung secara bulanan di Desa Mendalo Indah dalam satuan rupiah.
- b. Modal adalah sumber daya yang digunakan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan bisnis laundry. Modal tidak hanya mencakup uang tunai, tetapi juga aset fisik, sumber daya, manusia, dan sumber daya lainnya yang mendukung operasional bisnis. Modal awal yang dikeluarkan pengusaha laundry meliputi mesin cuci dan pengering, setrika uap, rak atau gantungan, timbangan, meja dan kursi, keranjang pakaian. Sedangkan biaya operasional awal meliputi sewa tempat, deterjen, pewangi, pelicin, gaji karyawan pemasaran dan promosi. Adapun biaya tambahan meliputi : biaya renovasi atau dekorasi, software atau catatan manual.
- c. lokasi usaha merupakan tempat atau area fisik dimana suatu bisnis beroperasi dan menjalankan aktivitasnya untuk menawarkan produk atau layanan kepada pelanggan. Dalam konteks usaha, lokasi sangat penting karena memengaruhi jumlah pelanggan, pendapatan, dan keberlanjutan bisnis. Lokasi usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah merupakan lokasi yang sangat strategis dengan diapit dua kampus besar dan area kos-kosan.
- d. Jam kerja merujuk pada total waktu yang dihabiskan dalam satuan jam selama satu bulan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan.
- e. Umur dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir pengusaha laundry dalam satuan tahun.
- f. Jenis layanan mencakup beragam bentuk jasa yang diberikan kepada konsumen untuk membantu keperluan mereka dalam hal mencuci, mengeringkan, dan merawat pakaian maupun item lainnya.
- g. Pembiayaan adalah segala bentuk pendanaan yang dibutuhkan untuk mendirikan, menjalankan, dan mengembangkan bisnis. Pembiayaan ini meliputi sumber dana, dan pengelolaan keuangan agar operasional usaha berjalan dengan baik. Dengan pembiayaan yang terencana dan terkelola dengan baik sangat penting agar suatu

usaha tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dan menguntungkan.

h. penyusutan adalah proses alokasi sistematis atas biaya perolehan suatu aset tetap (seperti mesin, kendaraan, bangunan) selama masa manfaatnya. Dalam bidang akuntansi dan perpajakan, penyusutan menggambarkan berkurangnya nilai ekonomis dari aset tetap akibat pemakaian, usia, atau proses waktu yang berlangsung.

i. Biaya tetap merupakan jenis pengeluaran yang tidak mengalami perubahan meskipun terdapat fluktuasi dalam tingkat produksi atau aktivitas bisnis selama periode tertentu. Artinya, biaya ini tetap konstan, baik perusahaan memproduksi dalam jumlah besar, kecil, maupun tidak melakukan produksi sama sekali.

j. Jenis layanan merujuk pada ragam jasa yang disediakan bagi pelanggan untuk membantu dalam proses pencucian, pengeringan, dan perawatan pakaian maupun barang sejenis lainnya.